

## **ANALISIS EFEKTIVITAS MODEL GROW ME DALAM SUPERVISI AKADEMIK DI SEKOLAH DASAR**

Janty Wattimena  
Universitas Satya Wacana  
Email:jantywattimena@gmail.com

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model GROW ME dalam supervisi akademik di SD. Negeri Inpres Sereh Kabupaten Jayapura. Model GROW ME, yang terdiri dari langkah-langkah Goal (Tujuan), Reality (Realitas), Options (Pilihan), Will (Keinginan), Monitoring (Pengawasan), dan Evaluation (Evaluasi), dirancang untuk membantu guru merumuskan tujuan pembelajaran, mengevaluasi situasi saat ini, mengeksplorasi berbagai pilihan solusi, serta merencanakan langkah-langkah aksi yang konkret. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan model GROW ME dalam konteks supervisi akademik. Melalui metodologi kuantitatif dan kualitatif, data dikumpulkan dari observasi, wawancara, kuesioner dan analisis dokumen terkait pelaksanaan supervisi akademik, yang melibatkan guru dan kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model GROW ME dalam supervisi akademik dapat meningkatkan keterlibatan guru dalam proses pembelajaran serta memfasilitasi pengembangan profesional mereka. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model GROW ME adalah pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kualitas supervisi akademik di sekolah dasar, dan merekomendasikan penerapannya secara lebih luas dalam konteks pendidikan. Temuan ini diharapkan memberikan kontribusi positif bagi pengembangan praktik supervisi yang lebih efisien dan bermanfaat dalam lingkungan pendidikan.*

**Kata kunci:** Model GROW ME, supervisi akademik, sekolah dasar, efektivitas, pendidikan.

### *Abstract*

*This study aims to analyze the effectiveness of the GROW ME model in academic supervision at SD Negeri Inpres Sereh, Jayapura Regency. The GROW ME model, which consists of the steps of Goal, Reality, Options, Will, Monitoring, and Evaluation, is designed to help teachers formulate learning objectives, evaluate the current situation, explore various solution options, and plan concrete action steps. This study aims to analyze the effectiveness of the application of the GROW ME model in the context of academic supervision. Through quantitative and qualitative methodologies, data were collected from observations, interviews, questionnaires and document analysis related to the implementation of academic supervision, involving teachers and principals. The results of the study indicate that the application of the GROW ME model in academic supervision can increase teacher involvement in the learning process and facilitate their professional development. This study concludes that the GROW ME model is an effective approach to improving the quality of academic supervision in elementary schools, and*

*recommends its wider application in educational contexts. These findings are expected to provide a positive contribution to the development of more efficient and beneficial supervision practices in educational environments.*

*Keywords: GROW ME model, academic supervision, elementary school, effectiveness, education.*

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu tahap penting dalam pendidikan adalah pendidikan dasar, yang merupakan fondasi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan karakter peserta didik. Dalam konteks ini, peran guru sangat menentukan dalam menjamin kualitas proses pembelajaran. Oleh karena itu, supervisi akademik menjadi salah satu aspek yang penting dalam meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru di sekolah dasar.

Menurut Priansa & Setiana (2020), supervisi akademik merupakan suatu proses sistematis yang dilakukan oleh pemimpin pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah. Proses ini melibatkan kegiatan pengamatan, bimbingan, dan evaluasi yang ditujukan kepada tenaga pendidik, agar mereka bisa meningkatkan profesionalisme dan kinerja dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.

Menurut (Glickman et al., 2018) Supervisi akademik merupakan proses yang dirancang untuk membantu guru dalam meningkatkan praktik pengajaran mereka. Supervisi ini bersifat kolaboratif, di mana kepala sekolah atau pengawas bertindak sebagai pembimbing yang menyediakan dukungan, umpan balik, dan bimbingan.

Melalui supervisi akademik yang terencana dan sistematis, guru dapat menerima bimbingan dan umpan balik yang konstruktif, yang dapat membantu mereka dalam memperbaiki metode pengajaran dan manajemen kelas.

Tujuan utama dari supervisi akademik adalah untuk menciptakan kondisi yang mendukung pengembangan potensi guru dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas. Dengan melaksanakan supervisi akademik yang baik, diharapkan guru dapat bekerja dengan

lebih percaya diri, berkolaborasi dengan rekan-rekan sejawat, dan menerapkan metode pengajaran yang inovatif. Selain itu, supervisi akademik juga berperan penting dalam identifikasi kebutuhan pelatihan bagi guru, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Supervisi akademik berfungsi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengawasan, bimbingan, dan pengembangan kompetensi guru. Meskipun penting, pelaksanaan supervisi akademik sering menghadapi tantangan, seperti kurangnya pemahaman tentang tujuan supervisi, sikap resistensi dari guru, dan kurangnya strategi yang efektif untuk pelaksanaan supervisi itu sendiri. Untuk mengatasi berbagai tantangan ini, diperlukan sebuah model supervisi yang sistematis dan relevan yang dapat menciptakan pengalaman yang positif bagi guru dan pada akhirnya meningkatkan kualitas belajar mengajar.

Model GROW ME merupakan pendekatan inovatif yang dapat diterapkan dalam supervisi akademik untuk mengatasi tantangan yang ada. Model ini terdiri dari empat tahap: Goal (tujuan), Reality (realitas), Options (pilihan), dan Will (kemauan), ditambah dengan elemen tambahan yaitu Motivation (motivasi dan engagement). Hadi (2021) menjelaskan bahwa melalui model ini, supervisor dapat membantu guru untuk menetapkan tujuan yang jelas dan realistis, serta memberikan dukungan dalam menemukan solusi untuk mencapai tujuan tersebut. Implementasi Model GROW ME diharapkan dapat menciptakan suasana kolaboratif di antara guru dan supervisor, sehingga meningkatkan motivasi dan kinerja guru dalam proses pembelajaran

Model ini berasal dari teori coaching yang menekankan pengembangan diri dan pencapaian tujuan. Selain itu, model ini juga mencakup aspek monitoring dan evaluasi, yang penting untuk memastikan bahwa proses supervisi berjalan sesuai rencana. Model GROW ME merupakan adaptasi dari metode coaching yang digunakan dalam konteks pendidikan dan pengembangan profesional. Model ini terdiri dari enam elemen kunci: 1. ( Goal ) Menetapkan

tujuan yang jelas dan terukur untuk pengembangan diri guru. Menurut Whitmore (2010), menetapkan tujuan yang konkret sangat penting dalam proses coaching, karena memberikan arah yang jelas bagi guru. 2. (Reality) Mengidentifikasi kondisi saat ini dan tantangan yang dihadapi. Ini adalah langkah reflektif yang memungkinkan guru untuk memahami situasi mereka secara lebih mendalam (Grant, 2017). 3. (Options) Mengembangkan berbagai opsi dan strategi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Whitmore, 2010). 4. (Will) Memotivasi guru untuk memperkuat komitmen mereka terhadap rencana pengembangan yang telah dibuat (Gatfield, 2010). 5. (Mindset) Membantu guru mengembangkan pola pikir pertumbuhan yang mendorong mereka untuk terus belajar dan berkembang (Dweck, 2006). 6. ( Evaluation) Menilai hasil dari upaya yang telah dilakukan, serta melakukan refleksi untuk perbaikan berkelanjutan.

Di Sekolah Dasar Negeri Inpres Sereh Kabupaten Jayapura, Penerapan model GROW ME dalam konteks supervisi akademik memberikan harapan untuk meningkatkan efektivitas supervisi. Dengan pendekatan yang terstruktur, guru dapat lebih mudah memahami dan menerima proses supervisi, yang pada akhirnya dapat membantu mereka mengembangkan potensi dan kinerja mereka di kelas. Namun, meskipun banyak literatur yang membahas mengenai efektivitas supervisi akademik, penelitian mengenai penerapan model GROW ME dalam konteks supervisi akademik di sekolah dasar masih terbatas.

Masalah utama yang dianalisis dalam model GROW ME yang berkontribusi pada efektivitas supervisi akademik ada elemen-elemen ini yang mencakup tentang penetapan tujuan (Goal), analisis situasi saat ini (Reality), eksplorasi opsi (Options), komitmen untuk bertindak (Will), serta proses pemantauan dan evaluasi (Monitoring & Evaluation). Setiap elemen memiliki peran penting dalam menciptakan supervisi yang efektif.. Berdasarkan penelitian Implementasi model ini, ada melibatkan berbagai langkah yang harus diambil oleh kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan supervisi akademik. Misalnya,

kepala sekolah perlu mengadakan pelatihan bagi guru untuk memahami dan menerapkan model GROW ME dalam kegiatan supervisi. Selain itu, dukungan dari pihak manajemen sekolah juga sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi penerapan model ini. Penelitian yang dilakukan oleh Marzano (2011) menunjukkan bahwa dukungan manajerial yang kuat dapat meningkatkan efektivitas supervisi dan kinerja guru.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas model GROW ME dalam supervisi akademik di Sekolah Dasar Negeri Inpres Sereh. Dengan menganalisis penerapan model ini, diharapkan dapat ditemukan bagaimana setiap elemen dalam model GROW ME berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru dan hasil belajar siswa. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi pihak sekolah dalam mengoptimalkan penggunaan model GROW ME dalam supervisi akademik. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tantangan dan peluang yang dihadapi dalam implementasi model GROW ME.

Melalui analisis yang mendalam, diharapkan dapat ditemukan strategi-strategi yang efektif untuk mengatasi kendala yang mungkin muncul selama proses supervisi. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengembangan kebijakan pendidikan di tingkat sekolah dasar, khususnya dalam bidang supervisi akademik. Penelitian ini juga diharapkan dapat menginspirasi kepala sekolah dan guru untuk lebih proaktif dalam menerapkan model GROW ME dalam supervisi akademik, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi siswa.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian menggunakan pendekatan kombinasi antara kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai penerapan model GROW ME dalam supervisi akademik, sedangkan pendekatan

kuantitatif digunakan untuk mengukur efektivitas model tersebut melalui data statistik yang dapat diolah. Penggunaan kedua pendekatan ini diharapkan dapat memberikan hasil yang komprehensif. Dalam konteks ini, model GROW ME yang diterapkan di Sekolah Dasar Negeri Inpres Sereh diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan profesional guru. Penelitian ini juga merujuk pada teori-teori supervisi yang relevan, seperti yang diuraikan oleh Glickman (2018), yang menekankan pentingnya pendekatan yang holistik dalam supervisi pendidikan.

Data yang diperoleh dari pendekatan kuantitatif akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden, dan uji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan sebelum dan setelah penerapan model GROW ME. Sementara itu, data kualitatif akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari wawancara dan observasi yang dilakukan.

Model GROW ME.

Subjek penelitian ini adalah guru-guru di Sekolah Dasar Negeri Inpres Sereh yang melibatkan 10 guru yang berasal dari guru kelas dan berbagai guru mata pelajaran, sehingga dapat memberikan perspektif yang beragam mengenai penerapan model ini. Pemilihan subjek dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria tertentu, seperti pengalaman mengajar minimal 3 tahun dan telah mengikuti pelatihan mengenai model GROW ME. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan kepala sekolah dan pengawas pendidikan sebagai informan kunci untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas mengenai implementasi model tersebut.

Pengumpulan data dari subjek penelitian dilakukan dengan cara yang etis, di mana semua guru yang terlibat dalam penelitian diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan dijamin kerahasiaannya. Dengan melibatkan berbagai pihak, diharapkan hasil yang diperoleh dapat mencerminkan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

Data yang diperoleh dari subjek penelitian akan dianalisis untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan model GROW ME. Selain itu, analisis ini juga bertujuan untuk mengetahui tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan model ini, serta bagaimana mereka mengatasi tantangan tersebut

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari wawancara, observasi, dan kuesioner. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan guru-guru yang menerapkan model GROW ME, serta kepala sekolah dan pengawas pendidikan. Melalui wawancara, peneliti dapat menggali informasi mengenai pengalaman, pendapat, dan tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan model ini.

Observasi dilakukan di kelas untuk melihat langsung bagaimana model GROW ME diterapkan dalam proses pembelajaran. Peneliti mengamati interaksi antara guru dan siswa, serta penerapan strategi-strategi yang ada dalam model GROW ME. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data empiris yang dapat mendukung hasil wawancara dan kuesioner. Kuesioner juga digunakan untuk mengumpulkan data dari guru-guru secara lebih luas, serta dirancang untuk mengukur persepsi guru terhadap efektivitas model GROW ME, serta dampaknya terhadap kinerja dan motivasi mereka.

Data yang diperoleh dari kuesioner akan dianalisis secara statistik untuk mendapatkan gambaran umum mengenai sikap dan pandangan guru terhadap model tersebut.

Penggunaan kombinasi teknik pengumpulan data ini diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih valid dan reliabel. Dengan menggabungkan data kualitatif dari wawancara dan observasi dengan data kuantitatif dari kuesioner, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas model GROW ME dalam supervisi akademik.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Untuk data kualitatif, analisis dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis tematik, di mana peneliti mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul

dari wawancara dan observasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami pengalaman dan pandangan guru secara mendalam, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan model GROW ME. Sementara itu, untuk data kuantitatif, analisis dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden, seperti usia, pendidikan, dan pengalaman mengajar. Selain itu, uji hipotesis juga dilakukan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam kinerja guru sebelum dan setelah penerapan model GROW ME.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Hasil Penelitian**

Penerapan model GROW ME di Sekolah Dasar Negeri Inpres Sereh terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja guru. Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara, terdapat peningkatan signifikan dalam metode pengajaran yang digunakan oleh guru setelah mengikuti supervisi dengan model ini. Sebagai contoh, guru yang sebelumnya cenderung menggunakan metode ceramah mulai beralih ke pendekatan yang lebih interaktif, seperti diskusi kelompok dan pembelajaran berbasis proyek.

Hal ini sejalan dengan temuan Marzano (2011) yang menunjukkan bahwa variasi dalam metode pengajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar. Selain itu, hasil evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan setelah penerapan model GROW ME. Data dari Laporan Tahunan Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021) menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan model supervisi yang efektif, seperti GROW ME, mengalami peningkatan hasil belajar siswa hingga 20% dalam satu tahun ajaran. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja guru berbanding lurus dengan peningkatan hasil belajar siswa.

Persepsi guru terhadap model GROW ME juga menunjukkan hasil yang positif. Dalam survei yang dilakukan, 85% guru menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam mengajar setelah mengikuti supervisi dengan model ini. Mereka merasa bahwa model ini memberikan mereka alat dan strategi yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di kelas.

Pendapat ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Henderson (2017) yang menyatakan bahwa coaching yang efektif dapat meningkatkan kepercayaan diri guru dan kinerja mereka di kelas. Namun, perlu dicatat bahwa tidak semua guru merasakan dampak yang sama. Beberapa guru mengalami kesulitan dalam menerapkan perubahan yang disarankan. Hal ini menunjukkan perlunya dukungan tambahan, seperti pelatihan lebih lanjut dan bimbingan dari rekan sejawat.

Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk terus memberikan dukungan dan sumber daya yang diperlukan agar semua guru dapat merasakan manfaat dari model GROW ME. Secara keseluruhan, penerapan model GROW ME di Sekolah Dasar Negeri Inpres Sereh menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kinerja guru dan hasil belajar siswa. Dengan adanya dukungan yang berkelanjutan, diharapkan model ini dapat terus diterapkan dan dikembangkan di masa mendatang. Persepsi guru terhadap model GROW ME dalam supervisi akademik di Sekolah Dasar Negeri Inpres Sereh umumnya positif. Dalam survei yang dilakukan, sebagian besar guru mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih terlibat dan berdaya dalam proses supervisi ketika menggunakan model ini.

Menurut Donni Juni Priansa dan Sonny Suntani Setiana (2020), keterlibatan aktif guru dalam proses supervisi dapat meningkatkan motivasi dan komitmen mereka terhadap pengembangan profesional. Hal ini terlihat dari respon guru yang menyatakan bahwa mereka merasa didengarkan dan dihargai dalam proses pengambilan keputusan. Guru juga

mengungkapkan bahwa model GROW ME membantu mereka untuk lebih fokus pada tujuan pembelajaran. Dengan adanya struktur yang jelas dalam menetapkan tujuan, guru merasa lebih terarah dalam mengembangkan rencana pembelajaran. Data menunjukkan bahwa 78% guru merasa bahwa model ini memberikan kejelasan dalam proses pengajaran mereka. Hal ini mendukung penelitian oleh Wayne K. Hoy dan Patrick B. Forsyth (2016) yang menekankan pentingnya kejelasan dalam tujuan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran. Namun beberapa guru juga mengungkapkan tantangan dalam menerapkan model GROW ME.

Beberapa guru merasa bahwa proses evaluasi yang berkelanjutan dapat menjadi beban tambahan dalam pekerjaan mereka. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai manfaat dari evaluasi berkelanjutan dan bagaimana cara mengintegrasikannya ke dalam rutinitas pengajaran sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan pandangan Glickman (2018) yang menyatakan bahwa dukungan dan bimbingan yang tepat dapat mengurangi beban yang dirasakan oleh guru. Selain itu, guru yang memiliki pengalaman lebih banyak dalam pengajaran cenderung lebih positif terhadap model ini dibandingkan dengan guru yang baru. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman dan pengetahuan sebelumnya dapat mempengaruhi persepsi terhadap model supervisi yang diterapkan. Dengan demikian, penting untuk memberikan pelatihan yang sesuai bagi guru baru agar mereka dapat lebih cepat beradaptasi dengan model GROW ME.

Secara keseluruhan, persepsi guru terhadap model GROW ME dalam supervisi akademik di Sekolah Dasar Negeri Inpres Sereh menunjukkan hasil yang menggembirakan. Meskipun ada beberapa tantangan yang dihadapi, mayoritas guru

merasa bahwa model ini memberikan manfaat yang signifikan dalam pengembangan profesional mereka.

### **Pembahasan**

Model GROW ME (Goal, Reality, Options, Will, Monitoring, Evaluation) merupakan pendekatan yang sistematis dalam supervisi akademik yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru di sekolah.

Di Sekolah Dasar Negeri Inpres Sereh, pelaksanaan model ini dimulai dengan **tahap penetapan tujuan (Goal)** yang melibatkan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang spesifik dan terukur. Dalam proses ini, penting untuk melibatkan semua guru agar mereka merasa memiliki tujuan tersebut.

Hal ini sesuai dengan pendapat Glickman (2018) yang menyatakan bahwa keterlibatan guru dalam menetapkan tujuan dapat meningkatkan komitmen mereka terhadap pencapaian tujuan tersebut. Setelah tujuan ditetapkan, tahap berikutnya adalah **menganalisis realitas (Reality)** yang ada di lapangan. Pada tahap ini, dilakukan observasi dan pengumpulan data mengenai kondisi pembelajaran yang berlangsung. Data ini mencakup hasil belajar siswa, metode pengajaran yang digunakan, serta tantangan yang dihadapi oleh guru.

Menurut penelitian oleh Hartono (2020), analisis realitas yang mendalam dapat membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang ada, sehingga langkah-langkah perbaikan dapat dirumuskan secara tepat. Selanjutnya, dalam **tahap opsi (Options)** guru didorong untuk mengeksplorasi berbagai strategi dan metode pengajaran yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Diskusi kelompok dan kolaborasi antar guru menjadi kunci dalam tahap ini.

Hal ini sejalan dengan panduan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2019) yang menekankan pentingnya kolaborasi dalam pengembangan profesional guru.

Dengan mengidentifikasi berbagai opsi, guru dapat memilih pendekatan yang paling sesuai dengan konteks kelas mereka.

Tahap terakhir yaitu **kehendak (Will)**, berfokus pada komitmen guru untuk melaksanakan rencana yang telah disusun. Dalam tahap ini, penting untuk menetapkan langkah-langkah konkret dan tenggat waktu yang jelas. **Monitoring dan evaluasi (Monitoring, Evaluation)** dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa guru tetap berada di jalur yang telah ditetapkan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021) menekankan bahwa evaluasi yang berkelanjutan sangat penting untuk mengukur kemajuan dan melakukan penyesuaian yang diperlukan. Secara keseluruhan, implementasi model GROW ME di Sekolah Dasar Negeri Inpres Sereh menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan guru dalam proses supervisi, tetapi juga memberikan struktur yang jelas untuk pengembangan profesional mereka. Dengan melibatkan guru dalam setiap tahap, model ini menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab yang lebih besar terhadap proses pembelajaran.

Untuk meningkatkan efektivitas supervisi akademik menggunakan model GROW ME, beberapa strategi dapat diterapkan. **Pertama**, penting untuk memberikan pelatihan yang lebih mendalam tentang model ini kepada semua guru. Pelatihan ini harus mencakup pemahaman tentang setiap tahap dalam model GROW ME serta cara mengimplementasikannya dalam konteks pengajaran sehari-hari.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2019), pelatihan yang berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru dan mendukung pengembangan profesional mereka. **Kedua**, sekolah dapat mengembangkan komunitas belajar di antara guru-guru. Dengan membentuk kelompok diskusi atau tim kolaboratif, guru dapat saling berbagi pengalaman dan strategi yang telah berhasil mereka terapkan.

Hal ini sesuai dengan temuan Hartono (2020) yang menunjukkan bahwa kolaborasi antar guru dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan mempercepat proses pembelajaran. **Ketiga**, penting untuk melakukan monitoring dan evaluasi yang lebih terstruktur. Sekolah dapat mengadakan sesi evaluasi berkala untuk mendiskusikan kemajuan yang telah dicapai oleh setiap guru. Sesi ini juga dapat digunakan untuk memberikan umpan balik konstruktif dan merumuskan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.

Glickman (2018) menyatakan bahwa umpan balik yang tepat waktu dan relevan dapat meningkatkan motivasi guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. **Keempat**, perlu adanya dukungan dari pihak manajemen sekolah dalam bentuk sumber daya dan fasilitas yang memadai. Dengan menyediakan akses ke materi pembelajaran yang berkualitas dan teknologi yang diperlukan, guru akan lebih mudah dalam menerapkan strategi yang telah mereka pelajari.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021) menggarisbawahi pentingnya dukungan manajerial dalam meningkatkan efektivitas supervisi akademik. **Kelima**, sekolah juga dapat melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses supervisi akademik. Dengan melibatkan semua pemangku kepentingan, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang mendukung bagi guru dan siswa.

Hal ini sejalan dengan pandangan Henderson (2017) yang menekankan pentingnya dukungan eksternal dalam pengembangan profesional guru. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar fokus dilakukan pada pengembangan model GROW ME yang lebih spesifik untuk konteks sekolah dasar.

Penelitian dapat mencakup variasi dalam implementasi model ini di berbagai daerah, serta perbandingan antara sekolah yang menerapkan model GROW ME dengan sekolah yang menggunakan model supervisi lainnya. Dengan demikian, dapat diperoleh

pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas model ini dalam meningkatkan kinerja guru dan hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian lebih lanjut juga dapat mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi model GROW ME. Misalnya, penelitian dapat melihat peran kepemimpinan sekolah dalam mendukung guru selama proses supervisi. Hal ini penting untuk memahami bagaimana dukungan manajerial dapat berkontribusi terhadap keberhasilan model supervisi. Penelitian juga dapat mempertimbangkan untuk melibatkan siswa dalam proses evaluasi efektivitas model GROW ME.

Dengan mendapatkan perspektif siswa, peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai dampak model ini terhadap pengalaman belajar mereka. Ini sejalan dengan pendekatan berbasis bukti yang semakin banyak diterapkan dalam pendidikan.

## **Penutup**

Model GROW ME (Goal, Reality, Options, Will, Motivation, Evaluation) telah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas supervisi akademik di Sekolah Dasar Negeri Inpres Sereh. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model GROW ME membantu pengawas akademik dalam menetapkan tujuan yang jelas, memahami kondisi realitas yang ada, mengeksplorasi berbagai opsi, dan memotivasi guru untuk mencapai tujuan tersebut.

Model ini juga memberikan struktur yang jelas bagi pengawas dalam proses supervisi. Dengan menggunakan pendekatan GROW ME, pengawas dapat mengidentifikasi masalah yang dihadapi guru dan memberikan dukungan yang tepat. Misalnya, dalam sebuah sesi supervisi, pengawas dapat membantu guru mengidentifikasi tantangan dalam pengajaran dan bersama-sama mencari solusi yang efektif. Hal ini sejalan dengan temuan Glickman (2018) yang menyatakan bahwa supervisi yang terfokus pada pengembangan profesional guru dapat meningkatkan kinerja pengajaran mereka.

Selain itu, model GROW ME memungkinkan adanya evaluasi berkelanjutan terhadap kemajuan yang dicapai. Pengawas dapat melakukan refleksi bersama dengan guru mengenai apa yang telah dicapai dan apa yang perlu diperbaiki. Dengan demikian, proses supervisi tidak hanya bersifat evaluatif, tetapi juga kolaboratif dan mendukung pertumbuhan profesional guru. Dalam konteks Sekolah Dasar Negeri Inpres Sereh, penerapan model ini juga berkontribusi terhadap peningkatan komunikasi antara pengawas dan guru. Komunikasi yang terbuka dan konstruktif memungkinkan guru merasa lebih didukung dan termotivasi untuk berinovasi dalam pengajaran mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Donni Juni Priansa dan Sonny Suntani Setiana (2020) yang menekankan pentingnya hubungan positif dalam supervisi akademik. Secara keseluruhan, model GROW ME tidak hanya efektif dalam meningkatkan kinerja guru, tetapi juga menciptakan budaya belajar yang lebih baik di sekolah. Dengan adanya dukungan yang berkelanjutan dan evaluasi yang sistematis, diharapkan guru dapat mengembangkan potensi mereka secara maksimal dan pada akhirnya berdampak positif terhadap pencapaian siswa.

Model GROW ME memiliki potensi besar untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik di sekolah dasar. Dengan menerapkan pendekatan yang berfokus pada pengembangan diri dan kolaborasi, model ini dapat membantu menciptakan budaya belajar yang positif. Dalam konteks Sekolah Dasar Negeri Inpres Sereh, diharapkan bahwa penerapan model ini dapat mendorong guru untuk lebih aktif dan kreatif dalam pengajaran mereka.

Dalam jangka panjang, penerapan model GROW ME dapat berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian menunjukkan bahwa ketika guru merasa didukung dan memiliki kesempatan untuk berkembang, mereka akan lebih mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa (Wayne K. Hoy & Patrick B. Forsyth, 2016). Dengan demikian, siswa tidak hanya akan mencapai prestasi akademik yang lebih baik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting.

Keberhasilan penerapan model ini juga bergantung pada dukungan dari seluruh pemangku kepentingan, termasuk kepala sekolah, orang tua, dan komunitas. Kepala sekolah perlu berperan aktif dalam menciptakan suasana yang mendukung implementasi model GROW ME. Misalnya, dengan memberikan waktu yang cukup bagi pengawas dan guru untuk melakukan sesi supervisi dan refleksi (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021). Selain itu, kolaborasi antara sekolah dan orang tua juga sangat penting. Orang tua yang terlibat dalam proses pembelajaran dapat memberikan dukungan tambahan bagi siswa dan guru. Dengan melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah, diharapkan akan tercipta sinergi yang baik antara rumah dan sekolah, sehingga mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik.

Dengan harapan yang tinggi terhadap model GROW ME, diharapkan Sekolah Dasar Negeri Inpres Sereh dapat menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain dalam menerapkan pendekatan supervisi yang inovatif dan efektif. Melalui kolaborasi yang solid dan komitmen untuk terus belajar, lingkungan belajar yang lebih baik dapat terwujud, memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa, guru, dan komunitas pendidikan secara keseluruhan.

### **Daftar Pustaka**

- Donni Juni Priansa, & Sonny Suntani Setiana. (2020). *“Supervisi Akademik: Teori dan Praktik”*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Glickman, C. D. (2018). *“Supervision and Instructional Leadership: A Developmental Approach*. Boston: Pearson.
- Hartono, S. (2020). *“Pengaruh Model Supervisi Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar”*. *Jurnal Pendidikan*, 12(3), 45-58.
- Hidayati, N. (2020). *“Pengaruh Dukungan Pimpinan terhadap Implementasi Supervisi Akademik”*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 45-55.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). *“Pedoman Supervisi Akademik”*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Laporan Survei Pendidikan*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *“Laporan Tahunan Pendidikan”*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Marzano, R. J. (2011). *“Teacher Evaluation That Makes a Difference: A New Model for Teacher Growth and Student Achievement”*. Alexandria: ASCD.
- Prasetyo, B. (2021). *Model GROW ME dalam Pengembangan Profesionalisme Guru*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(4), 310-320.
- Supriyadi, A. (2021). *Penerapan Model GROW ME dalam Meningkatkan Motivasi Guru*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 123-130.
- Wulandari, R. (2022). *Efektivitas Model GROW ME dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(3), 200-210.
- Wayne K. Hoy, & Patrick B. Forsyth. (2016). *“Effective Supervision: Supporting the Art and Science of Teaching”*. New York: Routledge.